

PENGARUH PENAMPILAN RUMAH TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP FASADE RESORT TAHUN 2019

Achmad Rifqi¹, Handoyotomo²

^{1,2} Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

Surel: handoyotomo@uii.ac.id

ABSTRAK: *Tulisan ini merupakan suatu pengantar pemahaman fasade yang diterapkan pada bangunan hotel, dengan kecenderungan terhadap bangunan tradisional setempat seperti Rumah Tradisional yang mempunyai pembeda dan keunikan tersendiri. Dengan karakteristik yang berbeda-beda dan gaya tradisional ini dapat menarik perhatian wisatawan asing maupun luar. Hotel merupakan bangunan yang menyediakan layanan kamar, makan dan minum bagi tamu. Hotel juga bagian dari tempat wisata yang sering di pilih-pilih oleh pengunjung, dengan keunikan dan perbedaan pada jenis hotel. Keunikan dan perbedaan dari jenis hotel dilihat dari visual pengunjung terhadap daya tariknya masing-masing dimana pada zaman sekarang hotel berkembang dengan berbagai jenis. Ada yang memanfaatkan jarak dengan tempat wisata, pemandangan dari hotel, fasilitas hotel, dan lokalitas tempat tersebut. Arsitektur yang sering di terapkan pada hotel adalah bentuk, simbol, dan ornamen-ornamen. Fasade merupakan wajah atau muka yang sering ditonjolkan dengan beragam cara. Fasade juga digunakan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Namun fasade ini kadang mempengaruhi di bagian fasade tertentu, bahkan tidak sesuai dengan konteks hotel, dan akan lebih cocok untuk resort rural atau pedesaan, dengan ini sang penulis mengangkat isu permasalahan.*

Kata kunci: tradisional, hotel, fasade dan kesesuaian

PENDAHULUAN

Perkembangan hotel akhir-akhir ini semakin banyak pada daerah tempat wisata sehingga, hotel bekerja keras untuk menarik perhatian wisata dengan cara penampilan dan fasilitas hotel yang baik. Penampilan atau fasade hotel tersebut dijadikan ciri atau keunikan tertentu setiap hotel. Tampilan fasade bangunan pada perkembangan di Indonesia sangat beragam baik bangunan pribadi maupun bangunan umum. Fasade pada bangunan dipersepsikan berbeda-beda setiap orangnya, karena itulah fasade merupakan urutan pertama pada bangunan bernilai subjektif. Sesuai dengan hal itu, maka pengolahan bentuk bangunan dan fasade bangunan dianggap penting dalam sebuah proses perancangan, yang dapat mencerminkan karakteristik dari sebuah bangunan.

Arsitektur Tradisional adalah unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersama suatu suku bangsa ataupun bangsa, oleh karena itu, arsitektur tradisional merupakan salah satu di antara identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Arsitektur tradisional mempunyai banyak aspek, dimana aspek tersebut yang merupakan kesinambungan dengan faktor ketersediaan material, iklim, bentuk, kemampuan ekonomi, teknologi, kebutuhan hidup, simbolis, ragam hias, tradisi, religi, keamanan, dan gender. Aspek diatas memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap arsitektural.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional merupakan ilmu dan seni perencanaan tentang bagaimana bagian kehidupan mikro sampai makro yang berasal dari masyarakat setempat yang memiliki nilai-nilai

Arsitektur Islam di Indonesia

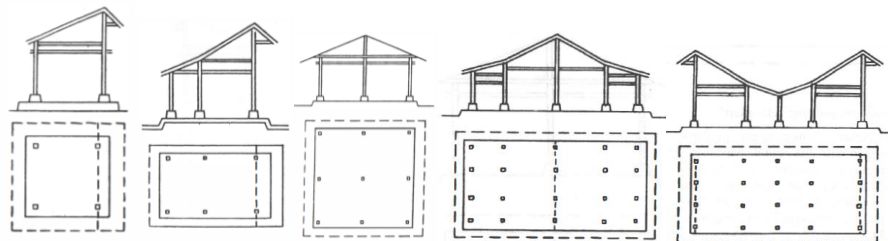
keluhuran, yang tak lepas dari kebiasaan atau tradisi yang sudah ada terdahulu. Arsitektur tradisional dikenal sebagai warisan budaya yang menakjubkan sementara arsitektur vernakular muncul karena pengaruh dari barat. Arsitektur tradisional dikatakan tradisional dengan alasan jenis arsitektur yang muncul, yang dari perkembangan, masing-masing suku, suatu bentuk yang bersifat warisan atau turun temurun, berkaitan dengan waktu yang terbatas.

Rumah Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta

Rumah Tradisional Jawa merupakan sebuah arsitektur tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi, contohnya arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Biasanya rumah ini turun kepada generasi selanjutnya, dan memiliki nilai sejarah. Dibawah ini merupakan bentuk-bentuk dasar dari rumah tradisional.

A. Rumah Panggang Pe

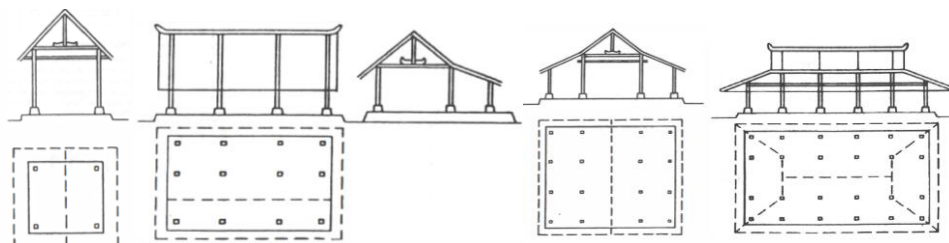
Rumah panggang-pe merupakan bangunan yang digunakan orang untuk berlindung dari gangguan cuaca. Bangunan sederhana berbentuk persegi mempunyai tiang sebanyak 4 atau 6 buah, dan setiap sisinya terdapat dinding penahan hawa sekitarnya. Dibawah ini adalah beberapa gambar dari penjelasan diatas.



Gambar dari kiri ke kanan: Panggang pe pokok, gedhang selirang, gedhang setangkep, cere gancet

B. Rumah Kampung

Bentuk ini merupakan ragam arsitektur yang setingkat lebih sempurna dari pada Panggang-Pe, dengan denah persegi panjang, dua bidang atap lereng yang dipertemukan pada sisi atasnya dan ditutup dengan tutup keong, dari sisi keadaan rumah, bentuk ini sangat umum dipakai oleh orang desa daripada orang ningrat ataupun kerajaan. Bangunan pokoknya terdiri dari tiang yang berjumlah bisa 4, 6, 8 atau kelipatan 2. Dibawah ini beberapa gambar penjelasan di atas.

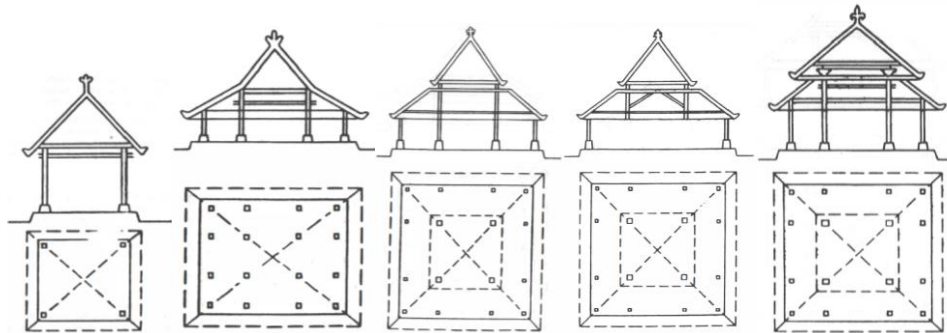


Gambar dari kiri : Kampung pokok, pacul gowang, srotong , dara gepak

C. Rumah Bentuk Tajug

Rumah Bentuk Tajug adalah tempat beribadah bagi yang beragama Islam. Tajug berfungsi sama dengan masjid dan untuk menyebarkan ajaran Agama Islam. Bentuk Masjid yang tidak sama dengan bentuk masjid di negara lain, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan

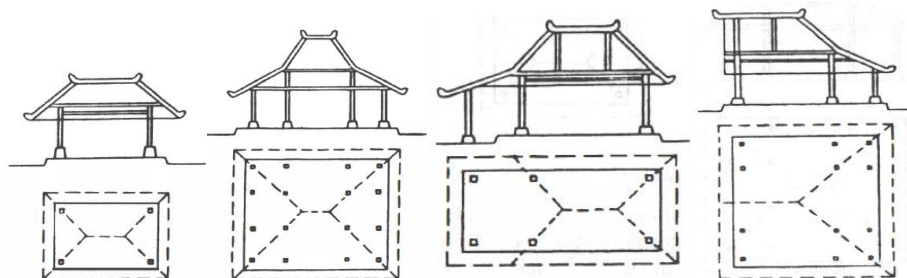
terutama tradisi dalam kehidupan masyarakat. Bentuk ini memiliki "molo", jadi atapnya tidak "brunjung" tetapi runcing. Atap dibuat demikian karena sebagai lambang keabadian Tuhan dan keesaan Tuhan. Bentuk Tajug menggunakan "saka guru" sebanyak 4 buah, dengan atapnya 4 belah sisi, dan mempunyai denah persegi. Dibawah ini beberapa gambar penjelasan diatas.



Gambar dari kiri ke kanan: Tajug pokok, tajug lawakan, lambang teplok, semar tinandhu, lambang gantung

D. Rumah Bentuk Limasan

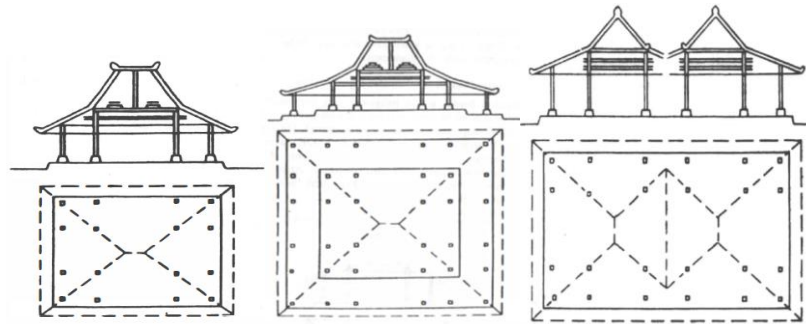
Bentuk ini memiliki denah persegi panjang, dengan empat buah bidang atap, dimana dua bidang berbentuk jajar genjang dan lainnya berbentuk segitiga sama kaki. Perkembangan dari bentuk limasan ini memiliki penambahan pada sisi-sisinya yang disebut empyak/emper. Bentuk ini banyak digunakan untuk rumah masyarakat biasa, rumah kerajaan atau ningrat, regol, bahkan bangsal. Dibawah ini adalah gambar dari penjelasan diatas.



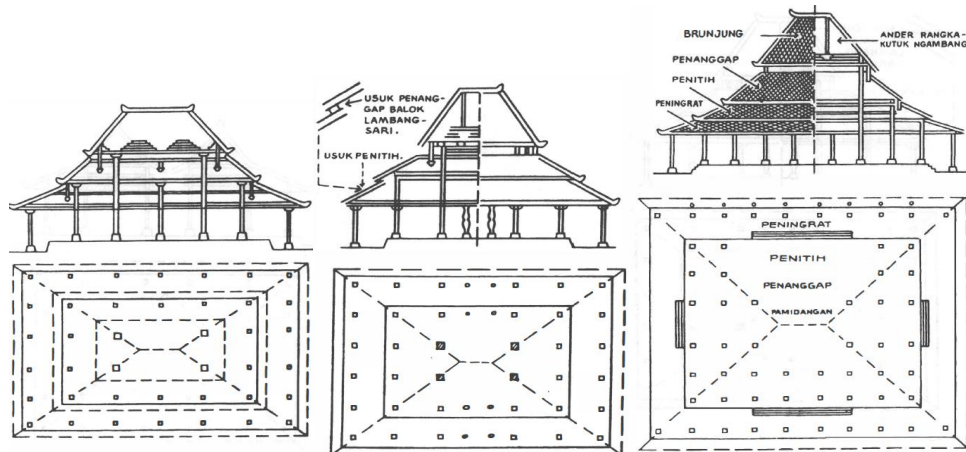
Gambar dari kiri : Limasan pokok, lawakan, , gajah ngombe, gajah njerum

E. Rumah Joglo

Rumah tradisional ini hanya dimiliki orang yang berekonomi lebih baik, bahkan hanya keraton saja yang harus menggunakan jenis ini. Masyarakat pada masa lalu menganggap bahwa rumah ini tidak boleh dimiliki oleh kebanyakan orang, tetapi hanya untuk orang yang terhormat seperti kaum bangsawan, istana raja atau pangeran. Material dan ornamen yang digunakan selain banyak, juga membutuhkan pembiayaan dan perawatan yang lebih besar. Bentuk ini memiliki dimensi ukuran lebih besar daripada bentuk lainnya seperti "panggungpe", "kampung" dan "limasan". Dibawah ini adalah gambar dari penjelasan diatas.



Gambar dari kiri ke kanan: Joglo lawakan, sinom, jompongan



Gambar dari kiri ke kanan : pangrawit, mangkurat, hageng (Depdikbud, Arsitektur Tradisional DIY,1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis sebagai instrumen penelitian dan analisis yang akan dilakukan. Pengamatan pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung bahan penelitian berdasarkan lingkup pembahasan, dan mengidentifikasi objek-objek yang ada pada lokasi. Data penelitian yang digunakan adalah observasi secara langsung maupun tidak langsung dengan mengambil gambar dengan kamera, dan data pendukung teori berupa buku, dan jurnal. Lingkup penelitian ini berdasarkan objek lokasi yaitu rumah tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta dan sampel fasade resort di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penentuan variabel dan parameter untuk mempermudah penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Penentuan Variabel dan Parameter :

VARIABEL	SUB VARIABEL	PARAMETER	METODE PENELITIAN
Fasade bangunan	- Pintu gerbang - Atap - Pintu dan Jendela - Material - Ornamen	Kesesuaian terhadap rumah tradisional	Observasi, dokumentasi dan studi literatur

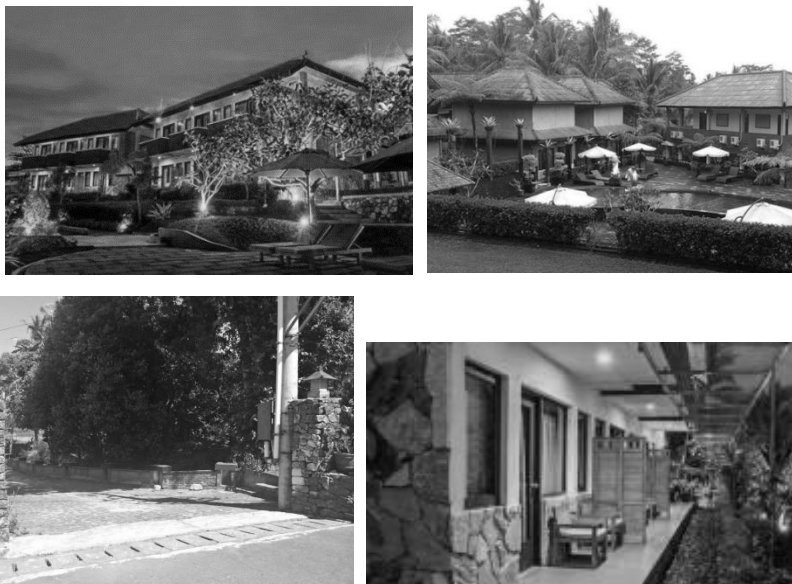
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian terdapat 2 jenis yaitu berupa foto dan studi literatur yang berupa jurnal tentang rumah tradisional. Foto-foto yang diambil adalah rumah tradisional, dan fasade resort yang meliputi gerbang, atap, pintu, jendela, material, dan ornament.

Data Penelitian



Foto Ndalem Bantul Resort



Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2019
Arsitektur Islam di Indonesia

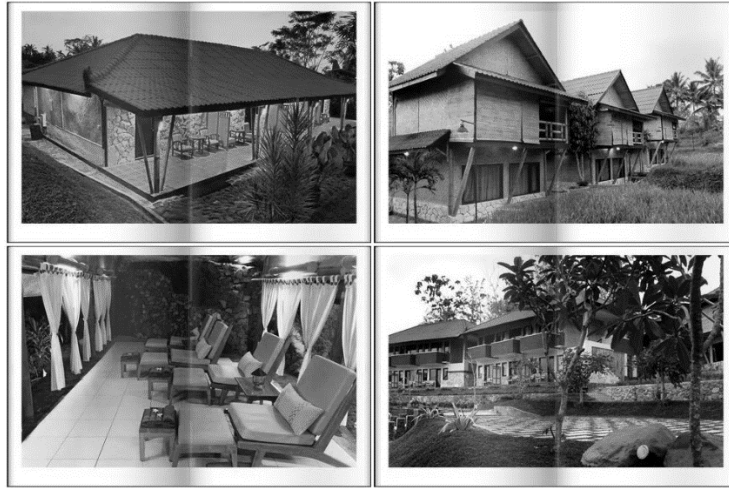


Foto Sambi Resort



Foto Bale-Bale Resort



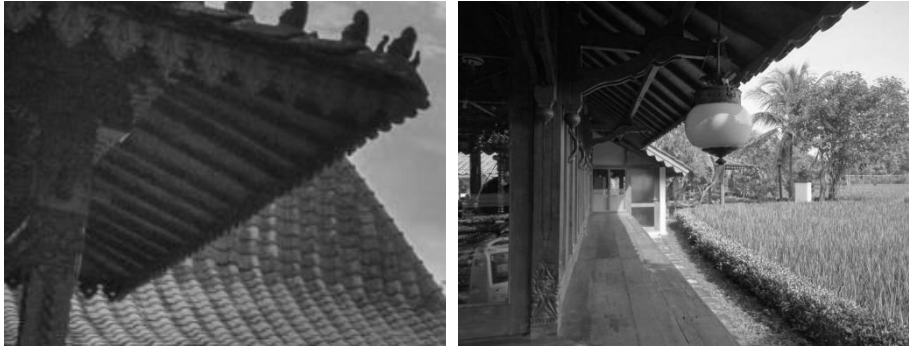


Foto Java Village Resort

Hasil Pembahasan

Ndalem Bantul

Ndalem Bantul adalah resort yang terletak di Jl. KH. Ali Maksum No.99, Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawah ini merupakan penjelasan deskripsi dari fasade Ndalem Bantul:

1. Pintu gerbang
Pintu gerbang pada Ndalem Bantul ini menggunakan atap limasan lawakan dengan material kolom kayu dan pagar berupa batu alam. Material yang digunakan juga material yang ada di rumah tradisional. Bentuk yang diambil seperti gambar dibawah ini.
2. Pintu dan jendela
Pintu dan jendela pada rata-rata Resort Ndalem Bantul ini adalah pintu dan jendela perpaduan kayu dan kaca, yang sama pada rumah tradisional.
3. Atap
Atap resort ini menggunakan atap limasan, jenis atap limasan yang di gunakan adalah bentuk atap limasan pokok. Bentuk yang diambil seperti gambar dibawah ini.
4. Ornamen
Ornamen-ornamen yang ada pada resort ini menggunakan ornament yang berbentuk fauna yang terdapat pada lubang udara di atas jendela dan pembatas antara kamar dengan ruang publik. Ornamen yang digunakan adalah ornamen lung-lungan.
5. Material
Material yang digunakan adalah material utama berupa batu bata, batu alam dan kayu.

Sambi Resort

Sambi resort adalah resort yang terletak di Jl. Kaliurang KM.19,2, Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawah ini merupakan penjelasan deskripsi dari fasade Sambi resort:

1. Pintu gerbang
Resort ini tidak mempunyai pintu gerbang sehingga hanya ada pagar pembatas dari batu alam. Sehingga gerbang ini dikatakan tidak sesuai dengan rumah tradisional.
2. Pintu dan jendela
Pintu dan jendela pada rata-rata Resort ini adalah pintu dan jendela perpaduan kayu dan kaca, yang sama pada rumah tradisional.
3. Atap

Arsitektur Islam di Indonesia

Atap-atap di resort ini menggunakan konsep atas dari bentuk limasan pacul gowang. Limasan pacul gowang yang merupakan perkembangan limasan pokok. Untuk bentuknya seperti dibawah ini.

4. Ornamen
Ornamen-ornamen yang digunakan di resort ini berupa anyaman yang digunakan sebagai hiasan dinding-dinding. Pola anyaman yang digunakan seperti gambar dibawah ini.
5. Material
Material yang digunakan adalah material utama berupa batu bata, batu alam, dan kayu.

Bale-Bale Resort

Resort ini terletak di Jl. Kaliurang KM.18, Purwodadi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawah ini merupakan penjelasan deskripsi dari fasade Bale-Bale Resort:

1. Pintu gerbang
Resort ini tidak mempunyai pintu gerbang sehingga hanya ada barrier gate dan pos satpam di pintu masuk. Sehingga gerbang ini dikatakan tidak sesuai dengan rumah tradisional.
2. Pintu dan jendela
Pintu dan jendela pada rata-rata Resort ini adalah pintu dan jendela perpaduan kayu dan kaca, yang sama pada rumah tradisional.
3. Atap
Atap-atap di resort ini menggunakan konsep atas dari bentuk limasan pokok, seperti gambar dibawah ini.
4. Ornamen
Pada bidang ini resort tidak mempunyai ornament khusus, sehingga tidak ada kaitannya dengan rumah tradisional.
5. Material
Material yang digunakan adalah material utama berupa batu bata, dan kayu.

Bale-Bale Resort

Java Village adalah resort yang terletak di Jl. Karang Kepuh, Karang Kepuh, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawah ini merupakan penjelasan dari fasade Java Village:

1. Pintu gerbang
Resort ini tidak mempunyai pintu gerbang sehingga hanya ada pos satpam di pintu masuk. Sehingga gerbang ini dikatakan tidak sesuai dengan rumah tradisional.
2. Pintu dan jendela
Pintu dan jendela pada rata-rata Resort ini adalah pintu dan jendela perpaduan kayu dan kaca, yang sama pada rumah tradisional.
3. Atap
Atap-atap di resort ini menggunakan konsep atas dari bentuk Tajug mangkurat, seperti gambar dibawah ini.
4. Ornamen
Resort ini mempunyai banyak sekali ornament yang ada pada tampilan bangunan. Dibawah ini beberapa ornament resort yang sesuai dengan rumah tradisional.
5. Material
Material yang digunakan adalah material utama berupa batu bata, dan kayu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berupa tabel yang dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa untuk pengaruh fisik rumah tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap fasade resort adalah:

1. Pada bagian atap
Pada bagian atap dari beberapa sampel di dapatkan kesimpulan bahwa atap yang sering digunakan adalah atap berupa limasan.
2. Pada bagian pintu jendela
Pintu jendela dari beberapa sampel di dapatkan kesimpulan bahwa pintu dan jendela yang sering digunakan adalah pintu jendela dengan perpaduan kayu dan kaca.
3. Material
Material utama yang sering digunakan pada beberapa sampel adalah material utama dengan kayu dan batu bata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bangunan, Ruang, & Arsitektur. (2013). M. Suparno Sastra. 2013, Inspirasi Fasade Rumah Tinggal. C.V Andi Offset, Yogyakarta. 48 Hal. 3, 48-90.
- Depdikbud. Arsitektur Tradisional DIY, 1998, Jakarta
- Fallis, A. . (2013). A Visual Dictionary of Architecture. Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53).
- Konseptual, L., Dan, P., Listiowati, A. S., & Arsitektur, P. S. (2011). LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESOR DI OBYEK WISATA.
- Sugiman, T., Hobson, H., & Lloyd, F. (2013). Tinjauan Penerapan Lokalitas pada Bangunan Tinggi, 35-39.

Artikel Jurnal

- Priyambodo, B., Arsitektur, J., Teknik, F., Teknologi, I., Nopember, S., Arief, J., ... Indonesia, S. (2015). Eksistensi Lokalitas dalam Perancangan Hotel Resor Tanjung Aan, 4(2), 2-5

Situs Web

- <http://www.agoda.com/> (accessed June 21, 2019).
- <http://www.tripadvisor.co.id/> (accessed June 19, 2019).